

Diskriminasi laki-laki terhadap perempuan: Perspektif Q.S. An-Nisa ayat 01

Ayu SitiMaryam

Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ayusitimaryam01@gmail.com

Kata Kunci:

Diskriminasi;
Perempuan; Gender;
Ruang Publik; Ruang
Domestik

Keywords:

Discrimination; Women;
Gender; Public Space;
Domestic Space

ABSTRAK

Diskriminasi gender merupakan masalah sosial yang mendalam dan kompleks, yang mempengaruhi kehidupan perempuan di berbagai aspek, baik di ruang publik maupun domestik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Al-Qur'an mengenai hak dan peran perempuan, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk diskriminasi yang masih terjadi dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari tafsir Al-Qur'an, literatur terkait, dan studi kasus yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Al-Qur'an menegaskan kesetaraan dan hak-hak perempuan, praktik diskriminasi masih berlangsung, sering kali dipicu oleh norma sosial dan budaya patriarki yang mendalam. Diskriminasi ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan itu sendiri, yang terpengaruh oleh stereotip dan ekspektasi masyarakat. Artikel ini menyarankan perlunya pendidikan kesetaraan gender dan advokasi untuk mengubah pola pikir masyarakat, serta menegakkan hukum yang melindungi hak-hak perempuan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih adil dan setara bagi perempuan dalam semua aspek kehidupan.

ABSTRACT

Gender discrimination is a deep and complex social problem, affecting women's lives in various aspects, both in public and domestic spaces. This article aims to analyze the Qur'an's views on women's rights and roles, and to identify forms of discrimination that still occur in society. Using a qualitative approach, this study collected data from Qur'anic interpretations, related literature, and relevant case studies. The results show that although the Qur'an affirms women's equality and rights, discriminatory practices still occur, often triggered by deep-seated patriarchal social and cultural norms. This discrimination is not only carried out by men, but also by women themselves, who are influenced by stereotypes and societal expectations. This article suggests the need for gender equality education and advocacy to change people's mindsets, as well as to enforce laws that protect women's rights. Thus, it is hoped that a more just and equal environment for women can be created in all aspects of life.

Pendahuluan

Diskriminasi terhadap jenis kelamin dan gender merupakan isu yang kompleks dan mendalam, yang telah menjadi pokok permasalahan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Diskriminasi ini sering kali terjadi dalam berbagai bentuk, baik di ruang publik maupun domestik, dan dapat berdampak signifikan terhadap kehidupan perempuan. Dalam konteks sosial, diskriminasi gender menciptakan ketidakadilan yang merugikan perempuan, membatasi akses mereka terhadap pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.(Fitriani & Muassomah, 2021)



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memberikan panduan yang jelas mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu ayat yang sering dijadikan rujukan adalah Q.S. An-Nisa ayat 01, yang menekankan pentingnya saling melengkapi antara laki-laki dan perempuan, serta menolak segala bentuk diskriminasi. Namun, meskipun terdapat ajaran yang mendukung kesetaraan, praktik diskriminasi masih sering terjadi, terutama akibat budaya patriarki yang mengakar dalam masyarakat.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjabarkan berbagai bentuk diskriminasi yang dialami oleh perempuan, baik di ruang publik maupun domestik, serta memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari diskriminasi tersebut terhadap perempuan dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai isu diskriminasi gender dan mendorong upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara. (Mitamimah, 2021)

Metode penelitian yang digunakan ini, mengumpulkan sumber terkait tafsir qur'an surah an-nisa ayat 1 dan kajian gender yang memahami konteks pandangan Masyarakat terhadap peran gender serta menarik kesimpulan mengenai dampak penafsiran qur'an surah an-nisa ayat 1 terhadap gender dimasyarakat dan adanya penafsiran ayat terhadap relasi gender di Masyarakat

Wujud dan Definisi Diskriminasi di Ruang Publik

1. Diskriminasi dalam Pekerjaan

Perempuan sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang setara dengan laki-laki, termasuk dalam hal promosi dan gaji. Misalnya, perempuan mungkin tidak dipertimbangkan untuk posisi manajerial atau kepemimpinan hanya karena gender mereka. (Rouf et al., 2023)

2. Pendidikan

Dalam lingkungan pendidikan, diskriminasi dapat muncul ketika guru atau institusi lebih memperhatikan siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam kesempatan belajar dan pengembangan potensi.

3. Akses terhadap Layanan Publik

Perempuan mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses layanan publik, seperti kesehatan dan transportasi, yang dapat membatasi mobilitas dan partisipasi mereka dalam masyarakat.

4. Stereotip Gender

Stereotip yang menganggap perempuan sebagai makhluk yang lemah atau tidak mampu dapat menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan publik, seperti politik atau organisasi masyarakat. (Kharis, n.d.)

5. Kekerasan Berbasis Gender

Diskriminasi di ruang publik juga dapat terlihat dalam bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, yang ditujukan kepada perempuan. Hal ini menciptakan lingkungan yang tidak aman dan mengintimidasi bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik. Diskriminasi di ruang publik dapat didefinisikan sebagai perlakuan yang merugikan atau tidak adil terhadap individu atau kelompok tertentu dalam konteks interaksi sosial yang bersifat terbuka. Diskriminasi ini sering kali berakar dari norma sosial dan budaya yang mendukung ketidaksetaraan gender, serta kurangnya penegakan hukum yang tegas terhadap tindakan diskriminatif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi akar penyebab diskriminasi ini agar perempuan dapat berkontribusi secara penuh dalam masyarakat.

Definisi Diskriminasi di Ruang Domestik

Diskriminasi di ruang domestik merujuk pada ketidakadilan atau perlakuan yang tidak setara yang dialami oleh individu, khususnya perempuan, dalam konteks kehidupan rumah tangga. Diskriminasi ini sering kali muncul dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam rumah, serta dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan keluarga. (Rahmatunnur et al., 2023)

Ciri-ciri Diskriminasi di Ruang Domestik:

1. Pembagian Tugas yang Tidak Seimbang

Dalam banyak rumah tangga, perempuan sering kali dibebani dengan tanggung jawab yang lebih besar dalam pekerjaan rumah tangga, seperti mengurus anak, memasak, dan membersihkan rumah, sementara laki-laki cenderung tidak terlibat secara aktif dalam tugas-tugas tersebut. Hal ini menciptakan beban ganda bagi perempuan, yang harus mengelola pekerjaan domestik dan, dalam beberapa kasus, juga bekerja di luar rumah.

2. Kurangnya Pengambilan Keputusan

Diskriminasi di ruang domestik juga dapat terlihat dalam kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan penting dalam keluarga, seperti keputusan finansial, pendidikan anak, dan perencanaan masa depan. Seringkali, keputusan ini diambil oleh laki-laki tanpa melibatkan perempuan, meskipun mereka adalah bagian dari keluarga yang terpengaruh.

3. Stereotip Gender

Stereotip yang menganggap bahwa perempuan harus bertanggung jawab atas urusan rumah tangga dan pengasuhan anak dapat memperkuat diskriminasi di ruang domestik. Hal ini dapat mengakibatkan perempuan merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi tersebut, meskipun mereka memiliki aspirasi dan potensi di luar peran tradisional.

4. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Diskriminasi di ruang domestik juga dapat mencakup kekerasan fisik, emosional, atau psikologis yang dialami oleh perempuan di tangan pasangan atau anggota keluarga lainnya. Kekerasan ini sering kali berakar dari pandangan patriarkal yang menempatkan laki-laki dalam posisi dominan.

5. Kurangnya Dukungan

Diskriminasi di ruang domestik dapat diperparah oleh kurangnya dukungan dari masyarakat dan institusi untuk perempuan yang berusaha menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan karier. Hal ini menciptakan lingkungan yang tidak mendukung bagi perempuan untuk berkembang secara pribadi dan profesional.

Penafsiran Ayat Terkait Diskriminasi Di Ruang Publik Dan Domestik

Berikut adalah penafsiran ayat terkait diskriminasi di ruang publik dan domestik:

Penafsiran Ayat Terkait Diskriminasi di Ruang Publik dan Domestik

1. Ruang Publik

Dalam konteks ruang publik, salah satu ayat yang sering dirujuk adalah QS An-Nur: 31, yang menekankan bahwa perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik. Ayat ini menyatakan bahwa perempuan yang berperilaku baik dan menjaga kehormatan mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat. Penafsiran ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya memiliki peran domestik, tetapi juga dapat mengambil bagian dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini menegaskan bahwa diskriminasi terhadap perempuan dalam ruang publik adalah tidak dibenarkan, karena mereka memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi.

2. Ruang Domestik

Dalam ruang domestik, QS An-Nisa: 1 menggarisbawahi pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Ayat ini menekankan bahwa semua manusia diciptakan dari satu jiwa, yang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun gender yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain. Penafsiran ini mengimplikasikan bahwa dalam konteks rumah tangga, perempuan seharusnya tidak diperlakukan sebagai pihak yang lebih rendah atau hanya bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga. Sebaliknya, laki-laki dan perempuan harus saling mendukung dan berbagi tanggung jawab dalam keluarga.

3. Kesetaraan Gender

Secara keseluruhan, banyak ayat dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan. Misalnya, QS Al-Hujurat: 13 menyatakan bahwa yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa, tanpa memandang jenis kelamin. Ini menunjukkan bahwa nilai seseorang tidak ditentukan oleh gender, melainkan oleh ketaqwaannya. Penafsiran ini menegaskan bahwa diskriminasi berdasarkan gender,

baik di ruang publik maupun domestik, bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan dalam Islam.

Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terkait diskriminasi di ruang publik dan domestik menunjukkan bahwa Islam mendukung kesetaraan gender dan menolak segala bentuk diskriminasi. Perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik dan harus diperlakukan setara dalam konteks domestik. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai ini untuk mengurangi diskriminasi dan mempromosikan kesetaraan gender.

Penafsiran ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat digunakan untuk melawan diskriminasi dan mendukung kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan.

Kesimpulan dan Saran

Diskriminasi terhadap jenis kelamin dan gender merupakan masalah serius yang perlu ditangani dengan bijak. Penelitian ini menunjukkan bahwa diskriminasi terjadi baik di ruang publik maupun domestik, di mana perempuan sering kali diperlakukan tidak adil dan dibebani dengan tanggung jawab yang tidak seimbang. Dalam ruang publik, diskriminasi dapat terlihat dalam pendidikan dan tempat kerja, sedangkan di ruang domestik, perempuan sering kali diharapkan untuk menjalankan semua tugas rumah tangga. Al-Qur'an menekankan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, serta menolak segala bentuk diskriminasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang diajarkan dalam Islam.

Adapun saran sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesetaraan Gender

Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengadakan program pendidikan yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dan mengurangi stereotip gender. Ini termasuk pelatihan anti-diskriminasi untuk guru dan siswa.

2. Advokasi dan Kesadaran Masyarakat

Masyarakat perlu diajak untuk lebih sadar akan isu diskriminasi gender. Kampanye advokasi yang melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan media dapat membantu mengubah pola pikir dan sikap masyarakat terhadap perempuan.

3. Perubahan Kebijakan

Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, termasuk perlindungan hukum bagi perempuan dari diskriminasi di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pemberdayaan Perempuan

Program pemberdayaan perempuan harus diperkuat, termasuk akses ke pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peluang kerja yang setara. Ini akan membantu perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan ekonomi.

5. Kolaborasi antara Lembaga

Kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender dan mengatasi diskriminasi.

Daftar Pustaka :

- Aprialinda Sarah, & Heti Kusnasin. Perilaku Diskriminatif pada Perempuan akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia ditinjau dari Perspektif Konflik. Vol 3, No 1, Hal 1-13, ISSN 2655-8823.
- Arif Muhammad Syaikhul. (2002). Keadilan Gender dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir al-Misbah). Hal 126.
- Azizah Nur, & Khomisah. Aktualisasi Perempuan dalam Ruang Domestik dan Ruang Publik Perspektif Sadar Gender. Vol 2, no, hal, ISSN 2746-8585.
- Firdaus Muhammad. (2004). Analisis Kesetaraan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 01 dan 34 pada Penafsiran At-Tabari dan Al-Razi. Hal 170.
- Fitriani, L., & Muassomah, M. (2021). GENDER INEQUALITY WITHIN A FAMILY: THE REPRESENTATION OF WOMEN'S NOVEL IN SOCIAL MEDIA. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 111–124. <https://doi.org/10.18860/ling.v16i1.10681>
- Jihani Nurfadila. (2001). Peran Perempuan di Ruang Publik dan Domestik dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal 17.
- Kharis, A. (n.d.). Pemberdayaan Kelompok Ternak: (Studi Feminisme Perempuan dari Stigma Laki-laki di Kelompok Ternak Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara).
- Mitamimah, A. (2021). Kesetaraan Kedudukan Perempuan dan Laki-laki dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 29–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14254>
- Rahmatunnur, S., Aramina, A., & Ch, M. (2023). PANDANGAN FATIMA MERNISSI TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI WILAYAH PUBLIK PERSPEKTIF TEORI FEMINISME EKSISTENSIALIS. *Egalita Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 18(1). <https://doi.org/10.18860/egalita.v18i1.21758>
- Rouf, A., Ch, M., & Mahmudi, Z. (2023). Joint Property Division in Indonesia: A Gender Equality Viewpoint. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 15(2), 230–250. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v15i2.23050>
- Tobing Anju, Cikal Adelaide Budaya, Kinaya Dwi Amoesta, Rafael Milliano, Yusran Arafah, Deni Angela. (2023). Analisis Konflik Buruh Perempuan dengan PT. AICE: Studi Kasus Kebijakan Perusahaan tidak Responsif Gender Tahun 2017. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA*, Vol. 9 No. 1, Maret-Agustus 2023.